

Inovasi Pengembangan Wisata Air Terjun Sarambu Di Ponglu

Formanto Paliling¹, Ferdinan Kendek Allo²

¹Universitas Kristen Indonesia Toraja, Rantepao, Indonesia

²Universitas Kristen Indonesia Toraja, Rantepao, Indonesia

*e-mail korespondensi: formanto@ukitoraja.ac.id

Abstract

The tourism sector is a vital component in regional economic development, serving as a significant source of income. Surveys of local communities in tourist areas show that cleanliness, good infrastructure and adequate facilities are the keys to successful tourism development. Lembang Ponglu', as a tourist village, offers interesting tourist attractions such as the Sarambu waterfall, which presents beautiful natural views. The author, as a KKN-T class XLIII UKI Toraja student, collaborates with the government and community to develop and promote tourist attractions that have not been managed well. It is hoped that this service can become a reference for the community to manage the tourist area in Lembang Sarapeang optimally, increasing the interest of tourists and hikers, as well as the aim of implementing innovative activities for developing Sarambu Waterfall Tourism, namely as an effort to increase the value of tourist attractions through innovative activities in installing photo spots, planting coffee, making road directions, and holding events at the Tulak Langi tourist attraction.

Keywords: *Lembang Sarapeang; Development Innovation; Tourism; Management; Promotion; Mountaineering*

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan komponen vital dalam pembangunan ekonomi daerah, berfungsi sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Survei terhadap masyarakat lokal di kawasan wisata menunjukkan bahwa kebersihan, infrastruktur yang baik, dan fasilitas yang memadai adalah kunci keberhasilan pembangunan pariwisata. Lembang Ponglu', sebagai desa wisata, menawarkan objek wisata menarik seperti air terjun Sarambu, yang menyajikan pemandangan alam yang indah. Penulis, sebagai mahasiswa KKN-T angkatan XLIII UKI Toraja, berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan objek wisata yang belum dikelola dengan baik. Diharapkan, pengabdian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mengelola kawasan wisata di Lembang Sarapeang secara maksimal, meningkatkan minat wisatawan dan pendak, juga tujuan dari pelaksanaan kegiatan inovasi pengembangan Wisata air terjun Sarambu yaitu sebagai upaya meningkatkan value objek wisata melalui kegiatan inovasi pemasangan spot foto, penanaman kopi, pembuatan petunjuk arah jalan, dan pelaksanaan event di wisata Tulak Langi'.

Kata Kunci: Lembang Sarapeang; Inovasi Pengembangan; Wisata; Pengelolaan; Promosi; Pendakian gunung

Accepted: 2024-08-01

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata air terjun Sarambu di ponglu' memerlukan inovasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan serta mendukung perekonomian local. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran. Penggunaan media sosial, situs web interaktif, serta platform digital lainnya dapat meningkatkan visibilitas air terjun ini kepada wisatawan domestic maupun internasional. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan tempat istirahat yang nyaman bagi pengunjung. Upaya kolaborasi dengan Masyarakat setempat juga sangat penting dalam menjaga kelestarian alam serta menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Peningkatan kegiatan wisata berbasis budaya local, seperti festival atau atraksi seni tradisional, juga dapat menjadi daya Tarik tambahan yang unik bagi wisatawan. Dengan kombinasi antara

teknologi, infrastruktur, dan partisipasi Masyarakat, air terjun Sarambu di Ponglu' memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kawasan tersebut.

METODE

Adapun Program KKN-T yang sudah kami laksanakan dimulai dari tanggal 01 Juli sampai tanggal 31 Agustus 2024. yang berlokasi di Lembang Ponglu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara.

Pelaksanaan program yang telah kami jalankan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembang Ponglu' di fokuskan pada inovasi pengembangan wisata untuk mengembalikan peminat pada Objek Wisata air terjun Sarambu . Oleh karena itu, berbagai permasalahan perlu digali terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid serta langkah rekomendasi yang implementatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data sekunder di peroleh dari penelusuran berbagai referensi seperti Buku, jurnal dan artikel.

Proses kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi lokasi sasaran kemudian melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan meninjau secara cermat lokasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya adalah diskusi yang dilakukan dengan saling berbagi pandangan, pendapat ataupun informasi tentang topik hasil observasi. Kemudian tahapan yang terakhir adalah membuat dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi, mencatat, dan merekam informasi dalam bentuk tulisan ataupun gambar sebagai bahan referensi.

Tahap pertama yang kami lakukan dalam pelaksanaan program kami adalah yang pertama melakukan observasi, observasi ini dilakukan dengan cara meninjau dan menganalisis permasalahan yang terjadi di sekitar lokasi wisata tulak langi' setelah itu kami melakukan wawancara dan berdiskusi dengan pihak yang berkepentingan yang kemudian di buktikan dengan dokumentasi kegiatan.

Pembuatan Petunjuk Arah Jalan, Pembuatan Spot Foto, Penanaman Kopi Arabika, dan Pelaksanaan Event :

a. Pembuatan Petunjuk Arah Jalan

Pembuatan petunjuk arah jalan dimulai dengan melakukan survei lokasi untuk menentukan titik-titik strategi yang memerlukan petunjuk. Setelah lokasi ditentukan, desain petunjuk arah dibuat dengan mempertimbangkan estetika dan fungsionalitas. Bahan yang digunakan adalah kayu yang tahan cuaca, dan petunjuk arah akan menunjukkan informasi yang jelas dan mudah dibaca. Pemasangan dilakukan di lokasi yang terlihat oleh pengunjung, sehingga mereka dapat dengan mudah menemukan jalan menuju objek wisata.

b. Pembuatan Spot Foto

Spot foto yang menarik akan dibuat untuk meningkatkan daya tarik wisata. Lokasi spot foto dipilih berdasarkan pemandangan yang indah dan aksesibilitas. Desain spot foto akan mencakup unsur motivasi, seperti pohon dengan tulisan inspiratif. Bahan yang digunakan juga ramah lingkungan, dan proses pembuatannya melibatkan pemotongan, penghalusan, dan pengecatan kayu. Setelah spot foto terpasang, sosialisasi dilakukan untuk menarik pengunjung agar berfoto di lokasi tersebut.

c. Penanaman Kopi Arabika

Penanaman kopi Arabika di sekitar kawasan wisata bertujuan untuk meningkatkan keindahan alam sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat lokal. Proses ini diawali dengan studi kelayakan untuk menentukan lokasi yang cocok, diikuti dengan persiapan lahan dan penanaman bibit kopi. Pemeliharaan tanaman dilakukan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan yang

optimal. Selain itu, pengunjung dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan agrowisata, sehingga mereka dapat belajar tentang proses penanaman dan perawatan kopi.

d. Pelaksanaan Event

Event akan diadakan untuk menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan kesadaran tentang wisata Tulak Langi. Kegiatan ini meliputi camping, penampilan kesenian ma'geso, dan kegiatan kompetisi video promosi wisata sarapeang. Acara ini dirancang untuk melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung, sehingga menciptakan interaksi yang positif. Promosi dilakukan melalui media sosial dan saluran informasi lainnya untuk memastikan partisipasi yang tinggi.



Gambar 1 panorama Wisata Air Terjun Sarambu



Gambar 2 panorama wisata tulak langi' pada pagi hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Tematik dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 1 Juli sampai tanggal 31 Agustus 2024. Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan yang ada dilokasi.

Lokasi pelaksanaan KKN Tematik Universitas Kristen Indonesia Toraja di Lembang Ponglu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat. KKN-T pun bertujuan membangun citra Universitas Kristen Indonesia Toraja

dalam rangka mensejahterakan lembang dan masyarakat melalui program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan sesuai dengan tema yang diambil yaitu "Pemberdayaan Komunitas Berkelanjutan untuk Mengembangkan Potensi Lembang atau Kelurahan" dengan sub tema "Inovasi Pengembangan Objek Wisata". Dari beberapa manfaat yang ditemukan pelaksanaan KKN-T ini, bahwasanya manfaat sebenarnya adalah lebih biasa mengetahui bagaimana dan seperti apa ciri khas . Selain itu penerapan ilmu mahasiswa selama dibangku perkuliahan sangat dirasakan sehingga tertanam dalam diri akan bagaimana melayani masyarakat dengan berbagai program yang dibawa dari dunia pendidikan kampus.

Dalam Program kerja utama terdapat hasil dari pelaksanaan pengabdian KKN Tematik yaitu pemasangan petunjuk jalan menuju wisata tulak langi' dan pemasangan spot foto juga penanaman kopi disekitar area wisata tulak langi'.

beberapa tahapan, termasuk pembelian bahan, pemotongan, penghalusan, pengecatan, dan perangkaian kayu menjadi papan petunjuk yang siap dipasang.

Tahapan pembuatan petunjuk arah meliputi pemilihan kayu berkualitas yang tahan terhadap cuaca dan serangga. Kayu kemudian dipotong dan dihaluskan untuk memastikan permukaan yang rata dan aman. Pengecatan dilakukan dua kali untuk memberikan perlindungan tambahan dan meningkatkan daya tahan papan terhadap elemen alam. Tulisan dan simbol pada papan dibuat dengan cat yang kontras agar mudah dibaca dari jarak jauh.

Pemasangan petunjuk arah dari kayu menuju area wisata Tulak Langi memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, petunjuk arah yang jelas membantu pengunjung menemukan rute dengan mudah, mengurangi risiko tersesat dan meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan. Kedua, penggunaan kayu sebagai bahan utama menciptakan kesan alami dan harmonis dengan lingkungan sekitar, yang penting untuk menjaga estetika dan daya tarik wisata alam.

Penggunaan kayu sebagai bahan untuk petunjuk arah di area wisata Tulak Langi menunjukkan bahwa bahan alami dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan fasilitas wisata. Selain ramah lingkungan, kayu juga memberikan fleksibilitas dalam desain dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lokasi.

Pembuatan dan pemasangan petunjuk arah dari kayu menuju Gunung Wisata Tulak Langi merupakan langkah inovatif yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan desain yang tepat dan bahan yang dipilih dengan bijak, petunjuk arah ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga menambah nilai estetika dan pengalaman pengunjung di destinasi wisata tersebut.



Gambar 3. Pemasangan plang penunjuk arah

Penanaman kopi Arabika di sekitar area wisata Tulak Langi menunjukkan bahwa kopi Arabika memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah ini. Kopi Arabika dikenal dengan kualitasnya yang tinggi dan nilai ekonomis yang lebih baik dibandingkan jenis kopi lainnya seperti Robusta. Penanaman kopi Arabika di daerah wisata dapat memberikan nilai tambah, baik dari segi ekonomi maupun daya tarik wisata.

Tanah di sekitar Tulak Langi perlu memenuhi beberapa kriteria agar cocok untuk penanaman kopi Arabika. Kopi Arabika idealnya ditanam di dataran tinggi dengan tingkat pH tanah sekitar 5,6, yang cenderung lebih gembur dan tidak terkontaminasi pestisida. Selain itu, ketinggian dan kemiringan lahan juga harus diperhatikan untuk menghindari erosi dan memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal.

Teknik budidaya yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penanaman kopi Arabika. Langkah awal adalah pemilihan bibit berkualitas yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah setempat. Persiapan lahan meliputi pembuatan lubang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm, yang dilakukan beberapa bulan sebelum penanaman. Jarak tanam yang disarankan untuk kopi Arabika adalah 2,5 x 2,5 meter, dengan variasi tergantung pada ketinggian lahan.

Penanaman kopi Arabika di sekitar wisata Tulak Langi tidak hanya meningkatkan keindahan dan daya tarik wisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kopi yang dihasilkan dapat dipasarkan sebagai produk lokal khas, yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung ekonomi lokal. Selain itu, wisatawan dapat menikmati pengalaman agrowisata, seperti tur kebun kopi dan mencicipi kopi segar, yang menambah nilai pengalaman wisata mereka.

Penanaman kopi Arabika di sekitar area wisata Tulak Langi merupakan inovasi yang menjanjikan, dengan potensi untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan persiapan lahan yang tepat dan teknik budidaya yang baik, kopi Arabika dapat tumbuh subur dan menjadi komoditas unggulan di daerah ini.



Gambar 4. penanaman kopi arabika di area wisata tulak langi'

Pemasangan spot foto pohon motivasi di sekitar wisata Tulak Langi bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung serta memberikan pesan positif terkait etika mendaki gunung. Spot foto ini dirancang dengan kata-kata motivasi yang menginspirasi, yang tidak hanya menarik perhatian pengunjung tetapi juga mendorong mereka untuk menjaga lingkungan selama kegiatan pendakian. Hasil observasi menunjukkan bahwa spot foto ini berhasil menarik minat pengunjung, dengan banyaknya foto yang diunggah di media sosial, yang pada gilirannya meningkatkan visibilitas wisata Tulak Langi.

Spot foto pohon motivasi ditempatkan di lokasi strategis yang mudah diakses oleh pengunjung, seperti di jalur pendakian utama dan area istirahat. Desain spot foto menggunakan bahan alami yang harmonis dengan lingkungan, sehingga tidak merusak keindahan alam sekitar. Kata-kata motivasi yang dipilih mencakup tema keberanian, ketekunan, dan cinta terhadap alam, yang diharapkan dapat membangkitkan semangat pengunjung untuk menjaga etika selama mendaki.

Pentingnya etika mendaki gunung menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Etika mendaki mencakup perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pendaki, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghormati flora dan fauna, serta tidak merusak lingkungan. Dengan adanya spot foto yang mengedukasi tentang etika mendaki, diharapkan pengunjung dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap alam. Penelitian menunjukkan bahwa pengunjung yang terpapar pesan-pesan motivasi dan etika cenderung lebih menghargai lingkungan dan berperilaku lebih bertanggung jawab selama pendakian.

Pemasangan spot foto pohon motivasi tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung. Dengan adanya pesan-pesan positif yang terpampang, pengunjung diharapkan dapat terinspirasi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Selain itu, spot foto ini juga berfungsi sebagai titik pertemuan sosial bagi pengunjung, yang dapat meningkatkan interaksi antar wisatawan dan menciptakan komunitas yang peduli terhadap lingkungan.

Pemasangan spot foto pohon motivasi di sekitar wisata Tulak Langi merupakan langkah inovatif yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga mendukung etika mendaki gunung. Dengan desain yang menarik dan pesan yang inspiratif, spot foto ini berpotensi meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan wisata Tulak Langi dapat menjadi contoh destinasi yang tidak hanya indah tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap alam.



Gambar 5. Pembuatan Spot foto berupa pohon motivasi dan Etika Mendaki Gunung

Dikarenakan penurunan jumlah pengunjung dan kerusakan infrastruktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang komprehensif untuk memulihkan minat pengunjung, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan, peresmian wisata Tulak langi dengan mengadakan event kolaborasi antara pemerintah Lembang Sarapeang, Konsorsium, Adaptasi Perubahan Iklim Lingkungan (Kapabel), KKNT UNHAS, KKNT UKI TORAJA, Lembaga pengelolaan hutan desa (LPH) Kelompok Parawisata Dan Kopi Sarapeang, Pemuda Dan Masyarakat Sarapeang. EVENT tersebut di meriakan dengan acara pembukaan kembali termasuk pertunjukan budaya lokal dan pemotretan drone, penanaman kopi bersama di objek wisata Tulak langi' dan melakukan kampanye promosi di berbagai platform media sosial seperti instagram, facebook dan tiktok untuk memperkenalkan kembali keindahan Tulak langi' kepada pengunjung.



Gambar 6. event di wisata tulak langi'

KESIMPULAN

Pengembangan inovasi melalui pembuatan petunjuk jalan, spot foto, penanaman kopi, dan pelaksanaan event dapat menjadi strategi efektif untuk membuka dan mempromosikan kembali wisata Tunjuk Langi'. Beberapa temuan penting dalam penelitian ini adalah:

- Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Implementasi inovasi-inovasi tersebut berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke air terjun Sarambu.
- Persepsi Wisatawan Positif: Wisatawan memberikan respons positif terhadap inovasi yang telah dilakukan. Mereka merasa lebih mudah menemukan lokasi wisata, menikmati keindahan alam, dan mendapatkan pengalaman yang berkesan.
- Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Pengembangan wisata Tunjuk Langi' memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, terutama melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.
- Kelestarian Lingkungan: Penanaman kopi sebagai bagian dari inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.
- Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Pengembangan wisata Tunjuk Langi' dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai aspek, seperti ketersediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah kami laksanakan bukan karena keberhasilan individual maupun kelompok. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Di dalam laporan ini penulis telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan artikel ini hingga selesai, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Bapak Ir. Formanto Paliling, S.T selaku dosen pembimbing dan korespondensi author yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi, serta kritik dan saran.
3. Anak muda Ponglu' yang selalu membantu mahasiswa KKN-T dalam menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Kristen Indonesia – Toraja. (2024). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Angkatan XLIII Universitas Kristen Indonesia – Toraja (UKI – Toraja). Universitas Kristen Indonesia – Toraja.
- Hjalager, A. M. (2020). Tourism destination innovation. In Z. Xiang, M. Fuchs, U. Gretzel, & W. Höpken (Eds.), *Handbook of e-Tourism* (pp. 1-22). Springer, Cham.
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2022). *Community-based tourism in the global south: Sustainable development through adaptive co-management*. Routledge.